



Pengaruh Kompetensi Profesional Kepala Sekolah dan Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VII di SMP BP Amanatul Ummah Pacet-Mojokerto

Jazur Rohim^{1*}, Abu Darim²

^{1,2} Universitas KH. Abdul Chalim, Indonesia

Email : jazurrohimi1808@gmail.com¹, abudarim@uac.ac.id²

Alamat: Jalan Raya Tirtowening Jl. Raya Tirtowening Pacet No.17, Bendorejo, Bendunganjati, Kec. Pacet, Kabupaten Mojokerto, Jawa Timur 61374

Korespondensi penulis: jazurrohimi1808@gmail.com *

Abstract. *This research was conducted with a quantitative descriptive method approach, regarding: 1. How is the influence of the principal's professional competence on student learning motivation? 2. How is the effect of teacher professional competence on student learning motivation? 3. How is the effect of the professional competence of principals and teachers simultaneously on student motivation? The data collection technique used is to provide a set of questions or written statements to respondents to answer them with questionnaire instruments (questionnaires), observation sheets and documents that have previously been validated and reliably. Data analysis uses data description, analysis prerequisite tests consisting of tests of normality, heteroscedasticity and multicollinearity, as well as testing data hypotheses consisting of simple and multiple regressions. The results of the study found that: (1) The effect of the principal's professional competence on student learning motivation at the Amanatul Ummah Islamic Boarding School is 36.1% with t count $3,977 > t$ table $2,051$, (2) The effect of teacher professional competence on student learning motivation in Junior High School Based on Amanat Umat Islamic Boarding School 34.4% with t count $3,85 > t$ table $2,051$, and (3) the simultaneous influence of school and teacher professional competence on student learning motivation in Amanatul Ummah Islamic Junior High School is 55% with count $16,52 > f$ table $3,350$.*

Keywords: *Principal's professional competence, Teacher professional competence, learning motivation*

Abstrak. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan metode deskriptif kuantitatif, mengenai: 1. Bagaimana pengaruh kompetensi profesional kepala sekolah terhadap motivasi belajar siswa? 2. Bagaimana pengaruh kompetensi profesional guru terhadap motivasi belajar siswa? 3. Bagaimana pengaruh kompetensi profesional kepala sekolah dan guru secara simultan terhadap motivasi belajar siswa?. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk menjawab mereka dengan instrumen kuesioner (kuesioner), lembar observasi dan dokumen yang sebelumnya telah divalidasi dan andal. Analisis data menggunakan deskripsi data, analisis prasyarat analisis yang terdiri dari tes normalitas, heteroskedastisitas, dan multikolinieritas, serta pengujian hipotesis data yang terdiri dari regresi sederhana dan berganda. Hasil penelitian menemukan bahwa: (1) Pengaruh kompetensi profesional kepala sekolah terhadap motivasi belajar siswa di Sekolah Menengah Pertama Berbasis Pesantren Amanatul Ummah sebesar 36,1% dengan t hitung $3,977 > t$ tabel $2,051$, (2) Pengaruh kompetensi profesional guru terhadap motivasi belajar siswa di Sekolah Menengah Pertama Berbasis Pesantren Amanat Umat 34,4% dengan t hitung $3,85 > t$ tabel $2,051$, dan (3) pengaruh simultan kompetensi profesional sekolah dan guru terhadap motivasi belajar siswa di Sekolah Menengah Pertama Berbasis Pesantren Amanatul Ummah adalah 55% dengan hitung $16,52 > f$ tabel $3,350$.

Kata Kunci : Kompetensi profesional kepala sekolah, kompetensi profesional guru, motivasi belajar

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat perkembangan. Karena itu, perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perkembangan budaya kehidupan. Perbaikan dalam arti

perbaikan pendidikan pada semua tingkat dan pada setiap bidang keilmuan terus menerus dilakukan sebagai antisipasi kepentingan masa depan. Bahkan rasulullah juga sangat menganjurkan kepada ummatnya untuk menempuh pendidikan meski sampai ke negeri china. sesuai dengan sabda beliau:

أَطْلُبُ الْعِلْمَ وَلَوْ بِالصِّينِ

Artinya : “Tuntutlah ilmu walau sampai ke negeri China”.

Proses pendidikan mencakup proses hominisasi dan proses humanisasi. Pendidikan dalam pengertian ini perlu dijadikan upaya mengembangkan manusia sebagai makhluk hidup dan makhluk yang mampu bertanggung jawab terhadap diri sendiri maupun terhadap kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu kesempatan untuk belajar bertanggung jawab mengenal dan menghayati serta melaksanakan nilai-nilai moral perlu ditumbuh kembangkan dalam pendidikan. Terkait dengan itu relevanlah budaya demokrasi dihidupkan dalam seluruh proses belajar mengajar.

Sebagai manusia sangatlah membutuhkan yang namanya pendidikan. Dikerenakan tanpa pendidikan kita bisa menjadi bangsa yang mudah di jajah dan di bodoh bodohkan oleh bangsa lain. Sehingga sangatlah penting untuk menanamkan pendidikan sejak usia dini sehingga bisa lebih mudah mengajarkan tentang sopan santun, menghargai lingkungan sekitar dan lain-lainnya.

Pendidikan juga sangatlah penting untuk suatu bangsa sebagai dasar dari pembangunan bangsa tersebut. Oleh karena itu perlu adanya perhatian yang khusus dalam dunia pendidikan, tidak hanya pendidikan yang biasa saja tetapi juga pendidikan yang berkualitas agar dapat dipertanggung jawabkan dalam perkembangan bangsa dan Negara.

Pendidikan bukan hanya sekedar urusan mengirim anak ke sekolah. akan tetapi, pendidikan merupakan bagian yang sangat penting dalam kehidupan manusia untuk memberantas kemiskinan, memperluas kelas menengah serta membangun, mengembangkan dan memajukan pembangunan nasional dari daerah tertinggal sampai daerah maju.

Pendidikan yang didukung dengan adanya teknologi yang berkembang dan modern saat ini, diharapkan mampu meningkatkan harkat dan martabat manusia. Peningkatan harkat dan martabat tersebut akan berpengaruh terhadap kualitas sumber daya manusia sehingga mencerdaskan kehidupan bangsa seluruh rakyat Indonesia dalam menjalani kehidupannya. Jika tidak diimbangi dengan pendidikan yang cukup dan baik kepada setiap generasi penerus bangsa, upaya pemerintah untuk memajukan dan mewujudkan masyarakat Indonesia agar semakin cerdas dan berkembang sesuai isi pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 Republik

Indonesia akan sulit terwujud dan cenderung akan menjadi terhambat bahkan bisa juga semakin terpuruk dibandingkan dengan negara lainnya.

Maka dari itu, perlu juga adanya dukungan dari setiap elemen lembaga, baik dari lembaga pemerintahan, lembaga kemasyarakatan maupun SDM yang memadai, guna untuk menciptakan pendidikan yang di harapkan.

Dalam keputusan permendikbud No. 15 tahun 2017 tentang Penugasan Guru PNS sebagai Kepala Sekolah di lingkungan Depdiknas, dinyalakan bahwa kepala sekolah adalah guru yang diberi tugas tambahan untuk memimpin sekolah dengan berbagai sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan organisasi sekolah pada khususnya. Dengan demikian, Guru sebagai ASN di lingkungan kemendikbud dapat diberi tugas tambahan sebagai kepala sekolah, baik di sekolah yang diselenggarakan oleh kemendikbud maupun di sekolah yang diselenggarakan oleh masyarakat Kompleksnya tugas-tugas sekolah membuat lembaga ini tidak mungkin lagi berjalan baik, tanpa kepala sekolah yang profesional dan bejiwa inovatif karena itu guru yang diberikana tugas tambahan sebagai kepala sekolah sebagai kepala sekolah senantiasa dapat meningkatkan kemampuan pengabdian dan kreativitasnya serta dapat melaksanakan tugasnya secara profesional.

Guru yang diberikan tugas tambahan sebagai kepala sekolah memegang jabatan sebagai pemimpin. Dengan kedudukannya sebagai pemimpin kepala sekolah telah ditetapkan sebagai pribadi yang memiliki kekuasaan dan wewenang untuk memberikan perintah kepada personil yang ada di sekolah yang mengandung kekuatan hukum dan didukung oleh pejabat yang mengangkatnya. Menurut N. Fattah sebagai pimpinan tunggal di sekolah memiliki tanggung jawab untuk mengajar dan mempengaruhi semua yang terlibat dalam kegiatan pendidikan di sekolah untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan sekolah. Ukuran keberhasilan kepala sekolah dalam menjalankan tugasnya adalah dengan mengukur kemampuannya di dalam mendapatkan iklim belajar mengajar, dengan mempengaruhi, mengajak dan mendorong guru, murid dan staf lainnya untuk menjalankan tugasnya masing-masing dengan sebaik-baknya. Tenciptanya iklim belajar mengajar secara tertib, lancar dan efektif ini tidak terlepas dari kegiatan pengelolaan yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam kapasitasnya sebagai administrator dan pemimpin pendidikan di sekolah.

Kepala sekolah merupakan salah satu sumber daya manusia yang berperan sangat penting dalam mengatur dan mengendalikan seluruh sumber daya yang terkait di bidang satuan pendidikan. Kepala sekolah juga merupakan sosok yang penting, karena bertanggung jawab atas kemajuan dan mundurnya serta baik buruknya sebuah sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah dalam satuan pendidikan merupakan penggerak bagi semua sumber daya sekolah yang

diharapkan mampu untuk menggerakkan setiap guru agar lebih efektif, membangun dan membina hubungan baik antar lingkungan sekolah supaya tercipta suasana yang kondusif, menggairahkan, produktif dan bersama-sama melaksanakan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi terhadap berbagai jenis kebijakan dan perubahan yang telah dilakukan secara efektif dan efisien supaya dapat menghasilkan produk atau lulusan yang berkualitas serta memiliki kompetensi yang unggul.

Guru dalam kegiatan proses pembelajaran di sekolah menempati kedudukan yang sangat penting dan tanpa mengabaikan faktor penunjang yang lain, guru sebagai subjek pendidikan sangat menentukan keberhasilan pendidikan itu sendiri. Studi yang pernah dilakukan Heyneman & Loxley pada tahun 1983 di 29 negara menemukan bahwa di antara berbagai masukan (input) yang menentukan mutu pendidikan (yang ditunjukkan oleh prestasi belajar siswa) sepertiganya ditentukan oleh guru. Peranan guru makin penting lagi di tengah keterbatasan sarana dan prasarana sebagaimana dialami oleh Negara-negara sedang berkembang. Selengkapnya hasil studi itu adalah di 16 negara sedang berkembang, guru memberi kontribusi terhadap prestasi belajar sebesar 34%; sedangkan manajemen 22%; waktu belajar 18%; dan sarana fisik 26%. Di 13 negara industri, kontribusi guru adalah 36%; manajemen 23%; waktu belajar 22%; dan sarana fisik 19%. Sudjana dari hasil penelitian yang dilakukannya menunjukkan bahwa 76,6% hasil belajar siswa dipengaruhi oleh kinerja guru, dengan rincian: kemampuan guru mengajar memberikan sumbangan 32,43%; penguasaan materi pelajaran memberikan sumbangan 32,38%; dan sikap guru terhadap mata pelajaran memberikan sumbangan 8,60%.

Menurut Utami, dalam bukunya menyatakan bahwa guru merupakan faktor paling utama dalam proses pendidikan. Meskipun fasilitas pendidikannya lengkap dan canggih, namun bila tidak ditunjang oleh keberadaan seorang guru yang berkualitas, mustahil akan menghasilkan dan menimbulkan proses belajar dan pembelajaran yang maksimal.

Oleh karena itu, guru sebagai pelaksana pendidikan nasional merupakan faktor kunci yang paling menentukan keberhasilan sebuah pendidikan.

Peningkatan prestasi dan motivasi belajar siswa dapat dipengaruhi oleh kualitas proses pembelajaran di kelas. Maka dari itu, untuk meningkatkan prestasi semangat belajar siswa, proses pembelajaran di kelas harus berlangsung dengan baik. Penelitian yang dilakukan oleh Senduperdana menunjukkan bahwa kualitas pembelajaran memberikan kontribusi 21% terhadap hasil belajar.

Proses pembelajaran akan berlangsung dengan baik apabila didukung oleh guru yang mempunyai kompetensi dan kinerja yang tinggi. Karena, guru merupakan ujung tombak dan

pelaksana terdepan dalam pendidikan anak-anak di sekolah, dan sebagai pengemban kurikulum. Guru yang mempunyai kinerja yang baik akan mampu menumbuhkan semangat dan motivasi belajar siswa yang lebih baik, yang pada akhirnya akan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran.

Berkaitan dengan motivasi belajar yang lebih baik. Maka motivasi belajar siswa dapat dibedakan menjadi dua, yaitu motivasi intern (internal motivation) dan motivasi ekstern (external motivation). Motivasi intern muncul karena adanya faktor dari dalam, yaitu karena adanya kebutuhan, sedangkan motivasi ekstern muncul karena adanya faktor dari luar, terutama dari lingkungan. Dalam kegiatan pembelajaran faktor eksternal yang mampu mempengaruhi motivasi belajar siswa adalah kinerja guru.

Oleh karena itu, kinerja guru harus menjadi perhatian khusus oleh berbagai pihak demi keberlangsungan peserta didik yang mengarahkan agar peserta didik di sekolah lebih berkembang dan berprestasi dalam proses kegiatan belajar mengajar dan lainnya di sekolah. Kinerja guru akan sangat optimal dijalankan oleh guru jika semua pihak sekolah dari kepala sekolah, guru, siswa dan orang tua serta pihak terkait saling bersinergi satu sama lainnya. Selain dukungan berbagai pihak tersebut terhadap kinerja guru, maka kinerja guru akan semakin baik bilamana disertai dengan hati yang tulus, jiwa yang bersih serta menyadari segala kekurangan yang berada dalam dirinya dan senantiasa berusaha untuk meningkatkan atas kekurangan terhadap diri sendiri menjadi lebih baik. Kinerja guru akan semakin efisien dan optimal jika ditunjang dan didukung dengan kompetensi guru yang baik.

Kompetensi merupakan suatu kemampuan guru dalam melaksanakan profesi dibidang ahlinya yaitu keguruannya. Dalam melaksanakan tugas di profesi keguruannya, maka guru harus memahami bagaimana standar kompetensi dan kompetensi dasar serta tujuan pembelajaran tersebut agar kompetensi berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan oleh semua pihak yang terkait didalamnya. Kompetensi guru sebagai pemacu dalam pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar hingga menengah meliputi beberapa kompetensi diantaranya adalah kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Dengan demikian, kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru harus dapat mampu mengahasilkan potensi bakat siswa yang luar biasa dalam proses kegiatan belajar mengajar untuk mendapatkan prestasi lulusan siswa dengan nilai yang tinggi dan lebih baik lagi serta memberikan dorongan positif terhadap siswa agar lebih termotivasi dalam belajar. Kompetensi guru di sekolah akan berjalan dengan baik bila di dukung oleh seorang kepala sekolah yang sangat peduli terhadap orang-orang yang terkait dalam organisasinya.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Pendekatan peneliti yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan Deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, angket, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan cara analisis deskriptif dan analisis regresi sederhana dan berganda menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

a : Konstanta

b₁ : Koefisien regresi untuk variable X₁

b₂ : Koefisien regresi untuk variable X₂

X₁ : Kinerja Kepala Sekolah

X₂ : Kinerja Guru

Y : Motivasi Belajar Siswa

e : Error

3. HASIL PENELITIAN

Deskripsi variabel penelitian adalah upaya untuk menjelaskan mengenai isi dari setiap variabel yang ada dengan didukung oleh data olahan yang diperoleh setelah dilaksanakannya penelitian. Setiap butir variabel penelitian yang ada akan dideskripsikan secara bertahap dan dipaparkan berdasarkan fakta di lapangan. Adapun uraian dari setiap hasil penelitian berdasarkan statistic akan dipaparkan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1 Deskripsi Statistik

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kompetensi					
Professional	39	110	132	125,37	4,670
Kepala Sekolah					
Kompetensi Guru	39	77	97	92,10	3,585
Motivasi Belajar	39	133	159	149,03	6,223

Selanjutnya akan di paparkan secara rinci mengenai hasil penelitian ini dari setiap variabelnya. Sehingga hasil penelitian dapat dipahami dengan seksama mengenai setiap kriteria dan variabel penelitian yang ada.

1. Kompetensi Profesional Kepala Sekolah

Pada sub bab ini membahas tentang variabel data hasil penelitian Kompetensi Profesional oleh Kepala Sekolah di SMP BP Amanatul Ummah Pacet Mojokerto. Adapun peneliti memaparkan jumlah skor total pada variabel kompetensi profesional oleh kepala sekolah pada tabel Tabel 2 berikut:

Tabel 2 Sekor Total Kompetensi Profesional Kepala Sekolah

No	Variabel	Jumlah Item	Skor Total
1	Kompetensi Profesional Kepala Sekolah	27	3761

Selain itu juga dipaparkan hasil analisis deskripsi statistic menggunakan *SPSS 23.0* mengenai Kompetensi Profesional Kepala Sekolah SMP BP Amanatul Ummah.

Tabel 3 Deskripsi Statistik Variabel Kompetensi Profesional Kepala Sekolah Statistic Kompetensi Kepala Sekolah

N	Valid	30
Missing		0
Mean		125.37
Median		125.00
Mode		125
Std. Deviation		4.507
Variance		20.309
Range		22
Minimum		110
Maximum		132
Sum		3761

Berdasarkan pada Tabel 3 di atas dapat dilihat bahwa pada variabel kompetensi kepala sekolah di SMP BP Amanatul Ummah Pacet Mojokerto dengan jumlah reponden 30 orang guru maka diketahui jumlah skor total jawaban kuesioner sebesar 3761 dengan jumlah item

pernyataan sebanyak 27. Selain itu pada Tabel 4.3 di atas juga dapat dilihat bahwa pada variabel kompetensi professional kepala sekolah di SMP BP Amanatul Ummah Pacet Mojokerto memiliki nilai mean atau rata-rata sebesar 125,37 dengan skor jawaban tertinggi adalah 132 dan skor jawaban terendah sebesar 110 dari analisa jumlah data tertinggi dan terendah tersebut maka peneliti dapat membuat kategori atau klasifikasi skor kompetensi professional kepala sekolah. Adapun tabel klasifikasi untuk kompetensi professional kepala sekolah sebagai berikut:

Tabel 4 Klasifikasi Skor Kompetensi Profesional Kepala Sekolah

No	Skor	Kategori
1	131-137	Sangat Baik
2	124-130	Baik
3	117-123	Cukup
4	110-116	Kurang

Pada Tabel 4 klasifikasi skor kompetensi professional kepala sekolah di atas maka dapat dilihat bahwa tingkat keberhasilan pelaksanaan kompetensi professional kepala sekolah di SMP BP Amanatul Ummah berada pada rata-rata 125,37 dalam kategori baik karena berada pada interval 123-130.

2. Kompetensi Guru

Selanjutnya pada sub bab ini dibahas terhadap data hasil penelitian mengenai variabel kompetensi guru di SMP BP Amanatul Ummah Pacet Mojokerto. Adapun peneliti memaparkan jumlah skor total pada variabel kompetensi guru pada Tabel 5 berikut:

Tabel 5 Skor Total Kompetensi Guru

No	Variabel	Jumlah Item	Skor Total
1	Kompetensi Guru	20	4471

Selain itu juga dipaparkan hasil analisis deskripsi statistic menggunakan *SPSS 23.0* mengenai kompetensi guru di SMP BP Amanatul Ummah sebagai berikut:

Tabel 6 Deskripsi Statistik Kompetensi Guru Statistic Kompetensi Guru

N	Valid	30
	Missing	0
Mean		149.03
Median		148.50

Mode	145
Std. Deviation	6.223
Variance	38.723
Range	26
Minimum	133
Maximum	159
Sum	4471

Berdasarkan pada Tabel 6 di atas dapat dilihat bahwa pada variabel kompetensi guru di SMP BP Amanatul Ummah Pacet Mojokerto dengan jumlah 39 responden, diketahui skor total jawaban kuesioner sebesar 4471 dengan jumlah item pernyataan sebanyak 20. Selain itu pada Tabel 4.6 di atas juga dapat dilihat bahwa pada variabel kompetensi guru di SMP BP Amanatul Ummah Pacet Mojokerto memiliki nilai mean atau rata-rata sebesar 149.03 dengan skor jawaban tertinggi 159 dan skor jawaban terendah 133 dari analisa jumlah data tertinggi dan terendah tersebut maka peneliti juga membuat kategori dan klasifikasi skor pada kompetensi guru. Tabel 4.7 menunjukkan klasifikasi untuk kompetensi guru sebagai berikut:

Tabel 7 Klasifikasi skor Kompetensi Guru

No	Skor	Kategori
1	154-160	Sangat Baik
2	147-153	Baik
3	140-146	Cukup
4	133-139	Kurang

Pada Tabel 4.7 klasifikasi skor kompetensi guru di atas juga dapat dilihat bahwa tingkat kompetensi guru di SMP BP Amanatul Ummah memiliki nilai rata-rata sebesar 149,03 dengan kategori baik karena berada pada interval 147-153.

3. Motivasi belajar

Selanjutnya pada sub bab ini dibahas terhadap data hasil penelitian mengenai variabel motivasi belajar siswa di SMP BP Amanatul Ummah Pacet Mojokerto. Adapun peneliti memaparkan jumlah skor total pada variabel motivasi belajar siswa pada Tabel 8 berikut:

Tabel 8 Skor Total Motivasi Belajar

No	Variabel	Jumlah Item	Skor Total
1	Motivasi Belajar	20	4471

Selain itu juga dipaparkan hasil analisis deskripsi statistic menggunakan *SPSS 23.0* mengenai motivasi belajar siswa di SMP BP Amanatul Ummah sebagai berikut:

Tabel 9 Deskripsi Statistik Motivasi Belajar Statistic Motivasi Belajar

N	Valid	30
	Missing	0
Mean		149.03
Median		148.50
Mode		145
Std. Deviation		6.223
Variance		38.723
Range		26
Minimum		133
Maximum		159
Sum		4471

Berdasarkan pada Tabel 9 di atas dapat dilihat bahwa pada variabel kompetensi guru di SMP BP Anamatul Ummah Pacet Mojokerto dengan jumlah 30 responden, diketahui skor total jawaban kuesioner sebesar 4471 dengan jumlah item pernyataan sebanyak 20. Selain itu pada Tabel 6 di atas juga dapat dilihat bahwa pada variabel kompetensi guru di SMP BP Amanatul Ummah Pacet Mojokerto memiliki nilai mean atau rata-rata sebesar 149.03 dengan skor jawaban tertinggi 159 dan skor jawaban terendah 133 dari analisa jumlah data tertinggi dan terendah tersebut maka peneliti juga membuat kategori dan klasifikasi skor pada kompetensi guru. Tabel 10 menunjukkan klasifikasi untuk kompetensi guru sebagai berikut:

Tabel 10 Klasifikasi skor Motivasi belajar

No	Skor	Kategori
1	154-160	Sangat Baik
2	147-153	Baik
3	140-146	Cukup
4	133-139	Kurang

Pada Tabel 10 klasifikasi skor kompetensi guru di atas juga dapat dilihat bahwa tingkat kompetensi guru di SMP BP Amanatul Ummah memiliki nilai rata-rata sebesar 149,03 dengan kategori baik karena berada pada interval 147-153.

Pengujian Hipotesis

Setelah tahap deskripsi variabel penelitian maka dilanjutkan pada tahap pengujian hipotesis. Pada tahap ini juga dipaparkan mengenai tahapan uji prasyarat analisis sebagai bukti bahwa data hasil penelitian dapat digunakan untuk diolah lebih lanjut. Kemudian pada tahap akhir pada sub-bab ini dipaparkan juga mengenai hasil dari regresi sederhana dan regresi berganda untuk menjawab hipotesis yang ada.

a. Uji Prasyarat Analisis

Uji prasyarat analisis merupakan tahapan-tahapan uji yang digunakan untuk mengetahui seberapa layak data hasil penelitian akan dapat diolah lebih lanjut sehingga bisa digunakan untuk membuktikan suatu hipotesis. Adapun uji prasyarat analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinieritas.

b. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk menguji seberapa normal data yang telah diperoleh untuk dianalisis lebih lanjut. Untuk uji normalitas data pada penelitian ini menggunakan Uji *Kolmogrov-Smirnov* dengan kriteria ketentuan nilai signifikansi atau nilai probabilitas $p > 0,05$ maka data berdistribusi normal dan sebaliknya apabila nilai signifikansi atau nilai probabilitas $p < 0,05$ maka dikatakan sampel berdistribusi tidak normal. Adapun hasil uji normalitas pada penelitian ini dipaparkan sebagai berikut:

1) Uji *Kolmogrov Smirnov*

**Tabel 11 Uji Normalitas Kolmogrov Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Komp. KS	Komp. guru	Motiv. Belajar
N		30	30	30
Normal Parameters ^a	Mean	125.37	92.10	149.03
	Std. Deviation	4.507	3.585	6.223
Most Extreme Differences	Absolute	.144	.246	.108
	Positive	.144	.105	.108
	Negative	-.134	-.246	-.098

Kolmogorov-Smirnov Z		.789	1.346	.593
Asymp. Sig. (2-tailed)		.562	.053	.874

Dari Tabel 13 di atas dapat dibuat ringkasan sebagaimana pada Tabel 14 berikut ini:

Tabel 12 Uji Normalitas Kolmogrov Smirnov

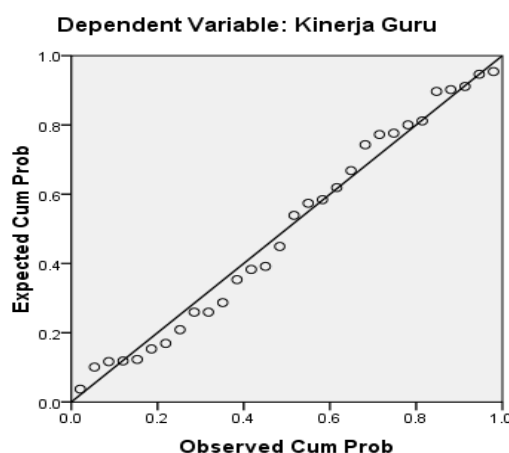
No	Varibel	Probability/t _{hitung}	t _{tabel}	Keterangan
1	Kompetensi. Kepsek	0,562	0,05	Normal
2	Kompetensi. Guru	0,053	0,05	Normal
3	Motivasi. Belajar	0,874	0,05	Normal

Berdasarkan Tabel 4.15 di atas dapat dilihat bahwa nilai probability atau t_{hitung} masing-masing dari variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah, Supervisi Kepala Sekolah dan kinerja guru adalah 0562, 0,053, dan 0,874. Angka-angka tersebut menunjukkan bahwa data ketiganya tidak signifikan karena lebih tinggi dibandingkan dengan taraf signifikansi 5% (0,05). Dengan demikian maka dapat dipahami bahwa sebaran data yang ada telah memenuhi asumsi “normalitas”.

2) Uji normalitas dengan Normal P-Plot

Uji normalitas pada data penelitian ini juga akan dipaparkan menggunakan Normal P-Plot dengan cara memperhatikan penyebaran data (titik) pada data (titik) pada Normal P-Plot of Regression Standardized residual dari variabel terikat. Persyaratan uji normalitas data adalah jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan / atau tidak mengikuti garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

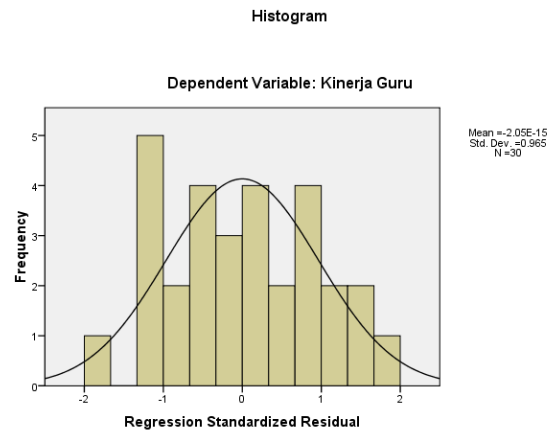
Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 1 Hasil uji Normalitas dengan Normal P-Plot

Semua data berdistribusi secara normal dan tidak terjadi penyimpangan, sehingga data yang dikumpulkan dapat diproses dengan metode-metode selanjutnya. Hal ini dapat dibuktikan dengan memperhatikan sebaran data yang menyebar disekitar garis diagonal pada “Normal P-Plot of Regression Residual” sesuai dengan Gambar 1 di atas.

3) Uji Normalitas dengan grafik Histogram

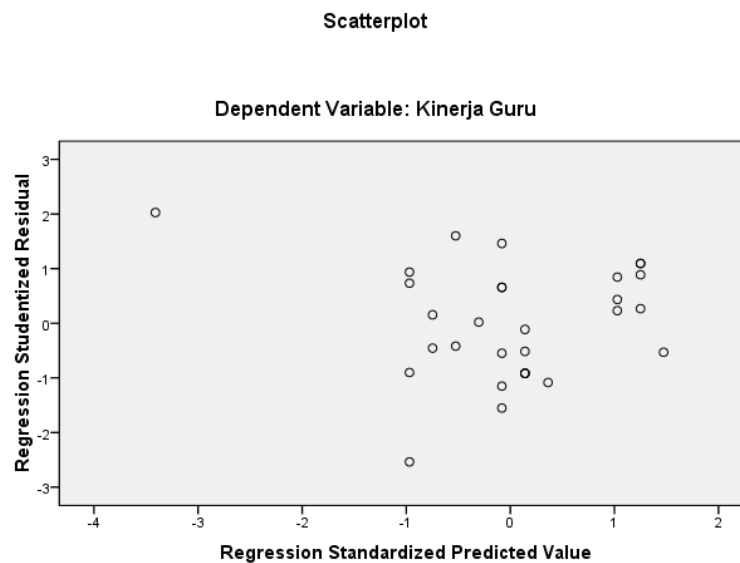


Gambar 2: Hasil uji Normalitas dengan Normal P-

Pada gambar grafik Histogram di atas menunjukkan bahwa data yang telah diolah frekuensinya terlihat mempunyai kemiripan bentuk dengan kurva normal (berbentuk seperti lonceng). Hal ini membuktikan bahwa distribusi tersebut sudah dapat dikatakan normal.

a. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mendeteksi apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Uji heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan metode grafik plot Regression Standarized Predicted Value dengan Regression Studentised Residual. Adapun uji heteroskedastisitas dalam grafik plot Regression Standarized Predicted Value sebagai berikut:



Gambar 3 Hasil uji Heteroskedastisitas dengan Scatterplot

Berdasarkan grafik scatterplot di atas tampak bahwa sebaran data tidak membentuk pola yang jelas, titik-titik data menyebar di atas dan di bawah angka 0. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas, dengan kata lain pada model regresi terjadi kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Dengan demikian dapat disimpulkan model regresi ini telah memenuhi asumsi heteroskedastisitas, serta menunjukkan bahwa variasi data homogen.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi yang ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Cara mendeteksi adanya multikolinieritas adalah dengan mengamati nilai Variance Inflation Factor (VIF) dan TOLERANCE. Batas VIF adalah 10 dan nilai dari TOLERANCE adalah 0,1. Jika nilai VIF lebih besar dari 10 dan nilai TOLERANCE kurang dari 0,1 maka terjadi multikolinieritas. Bila ada variabel independen yang terkena multikolinieritas maka variabel tersebut harus dikeluarkan dari model penelitian. Hasil uji heteroskedastisitas pada penelitian ini di paparkan pada tabel berikut:

Pembahasan

1. Kompetensi Profesional Kepala Sekolah

Kompetensi kepala sekolah merupakan sesuatu yang sangat penting dalam mengembangkan kemampuan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dan semangat belajar bagi peserta didik. Dengan demikian esensi Kompetensi Profesional sama sekalitidak

dimaksudkan untuk menilai motivasi belajar siswa dalam melaksanakan pembelajaran, melainkan membantu siswa untuk menumbuhkan semangat belajar siswa.

Berdasarkan paparan hasil penelitian di atas mengenai kompetensi professional oleh kepala sekolah di SMP BP Amanatul Ummah Pacet Mojokerto dengan 30 responden dan 27 item pernyataan diketahui skor total angket sebesar 3761 dengan rata-rata skor jawaban 125,37 sekor tertinggi 132 dan skor terendah 110 Selain itu juga ditentukan untuk skor kompetensi professional kepala sekolah di SMP BP Amanatul Ummah Pacet Mojokerto yaitu berada pada kategori baik dengan berada di klasifikasi skor 124-130.

2. Kompetensi Guru

Kompetensi professional guru merupakan sesuatu yang sangat penting dalam mengembangkan kemampuan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dan semangat belajar bagi peserta didik. Dengan demikian esensi Kompetensi Profesional sama sekali tidak dimaksudkan untuk menilai motivasi belajar siswa dalam melaksanakan pembelajaran, melainkan membantu siswa untuk menumbuhkan semangat belajar siswa.

Berdasarkan paparan hasil penelitian di atas mengenai kompetensi professional oleh guru di SMP BP Amanatul Ummah Pacet Mojokerto dengan 39 responden dan 20 item pernyataan diketahui skor total angket sebesar 4471 dengan rata-rata skor jawaban 149,03 sekor tertinggi 159 dan skor terendah 133 Selain itu juga ditentukan untuk skor kompetensi professional guru di SMP BP Amanatul Ummah Pacet Mojokerto yaitu berada pada kategori baik dengan berada di klasifikasi skor 147-153.

3. Motivasi Belajar

Motivasi Belajar merupakan sesuatu yang sangat penting dalam diri seorang peserta didik agar dapat meningkatkan semangat belajarnya untuk mencapai hasil yang baik dalam pembelajaran. Dengan demikian esensi Motivasi Belajar ialah membantu siswa untuk menumbuhkan semangat belajar siswa.

Berdasarkan paparan hasil penelitian di atas mengenai motivasi belajar oleh siswa di SMP BP Amanatul Ummah Pacet Mojokerto dengan 30 responden dan 20 item pernyataan diketahui skor total angket sebesar 4471 dengan rata-rata skor jawaban 149,03 sekor tertinggi 159 dan skor terendah 133 Selain itu juga ditentukan untuk skor kompetensi professional guru di SMP BP Amanatul Ummah Pacet Mojokerto yaitu berada pada kategori baik dengan berada di klasifikasi skor 147-153.

4. Pengaruh Kompetensi Profesional Kepala Sekolah (X_1) Terhadap Motivasi Belajar Siswa (Y)

Hasil analisis deskriptif statistik menunjukkan bahwa kompetensi professional oleh kepala sekolah yang ada di SMP BP Amanatul Ummah termasuk dalam kategori baik, diperoleh nilai rata-rata 125,37 yang terletak pada interval diatas 124-130. Berdasarkan hasil olahan data penelitian ditemukan bahwa t hitung $3,977 > t$ tabel $2,051$ yang dapat disimpulkan bahwa kompetensi professional kepala sekolah berpengaruh secara positif terhadap motivasi belajar siswa. Selain itu juga diketahui bahwa kompetensi professional kepala sekolah di SMP BP Amanatul Ummah memiliki pengaruh secara positif sebesar 36,1% terhadap motivasi belajar siswa di SMP BP Amanatul Ummah dan 63,9% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain.

5. Pengaruh Kompetensi Profesional Guru (X_2) Terhadap Motivasi Belajar Siswa (Y)

Hasil analisis deskriptif statistik menunjukkan bahwa kompetensi professional oleh kepala sekolah yang ada di SMP BP Amanatul Ummah termasuk dalam kategori baik, diperoleh nilai rata-rata 92,10 yang terletak pada interval diatas 91-97. Berdasarkan hasil olahan data penelitian ditemukan bahwa t hitung $3,854 > t$ tabel $2,051$ yang dapat disimpulkan bahwa kompetensi professional kepala sekolah berpengaruh secara positif terhadap motivasi belajar siswa. Selain itu juga diketahui bahwa kompetensi professional kepala sekolah di SMP BP Amanatul Ummah memiliki pengaruh secara positif sebesar 34,7% terhadap motivasi belajar siswa di SMP BP Amanatul Ummah dan 65,3% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain.

6. Pengaruh Kompetensi Profesional Kepala Sekolah (X_1) dan Guru (X_2) Terhadap Motivasi Belajar Siswa (Y)

Berdasarkan hasil analisis data pada variabel kompetensi professional kepala sekolah dan semangat belajar terhadap motivasi belajar siswa dengan menggunakan uji F maka diperoleh nilai F hitung sebesar $16,52 > F$ tabel $3,350$. Maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel kompetensi professional kepala sekolah (X_1) dan kompetensi professional guru (X_2) secara simultan memiliki pengaruh positif terhadap variabel semangat belajar siswa (Y) di SMP BP Amanatul Ummah Pacet Mojokerto. Adapun besar pengaruh keduanya terhadap variabel motivasi belajar siswa adalah sebesar 0,550 atau dapat diinterpretasikan secara simultan keduanya memiliki pengaruh sebesar 55% terhadap motivasi belajar siswa di SMP BP Amanatul Ummah dan 45% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain. Selain itu ditemukan juga koefisien korelasi berganda (R) sebesar 0,742 yang berada pada kualitas hubungan kuat yaitu pada interval koefisien 0,60-0,799

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengaruh kompetensi profesional kepala sekolah terhadap motivasi belajar siswa di SMP BP Amanatul Ummah sebesar 36,1% dengan t hitung $3,977 > t$ tabel 2,051.
2. Pengaruh kompetensi guru terhadap motivasi belajar siswa di SMP BP Amanatul Ummah sebesar 34,4% dengan t hitung $3,85 > t$ tabel 2,051.
3. Pengaruh secara simultan kompetensi profesional kepala sekolah dan guru terhadap motivasi belajar siswa di SMP BP Amanatul Ummah sebesar 55% dengan f hitung 16,52 $> f$ tabel 3,350.

DAFTAR REFERENSI

- Bakhri, Amirul. (2011). <https://amirulbahri.wordpress.com>
- Fattah, Nanang (2000), *Manajemen Berbasis Sekolah*, Penerbit Andira Bandung
- Kaliri. *Pengaruh Disiplin Kerja Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Pada SMA Negeri Di Kabupaten Pematang*.
- Kaliri. *Pengaruh Disiplin Kerja Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Pada SMA Negeri Di Kabupaten Pematang*.
- S. Eko Putro Widoyoko dan Anita Rinawati, Jurnal Penelitian. *Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa*
- Sudjana, Nana. 2002. *Dasar-Dasar Proses Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sugiono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*.
- Utami, Neni. 2003. *Kualitas dan Profesionalisme Guru*. dari <http://www.-pikiran-rakyat.com/cetak/102/15/0802/htm>. Diunduh 4 Oktober 2007.